

**SEJARAH MESJID KURANG ASO 60 DAN FUNGSINYA  
SEBAGAI CAGAR BUDAYA DI SOLOK SELATAN**

***SKRIPSI***

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan sebagai salah satu syarat  
dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
pada Prodi Tadris IPS Konsentrasi Sejarah*



**UIN IMAM BONJOL  
PADANG**

*Oleh:*

**NETI YURNITA**  
**NIM: 1314090270**

**PRODI TADRIS IPS KONSENTRASI SEJARAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
IMAM BONJOL PADANG  
1439 H / 2018 M**



## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “Sejarah Masjid Kurang Aso 60 dan Fungsinya Sebagai Cagar Budaya Di Solok Selatan” yang disusun oleh Neti Yurnita NIM. 1314090270 telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat untuk diajukan ke sidang Munaqasyah.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padang, November 2017

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**



**Prof. Dr. Syaifullah, SA, MA**  
**NIP.195003241976031002**



**Drs. M. Syafwan HB, MA**  
**NIP.195608081983031004**

## ABSTRAK

Skripsi ini berjudul ”**Sejarah Masjid Kurang Aso 60 Dan Fungsinya Sebagai Cagar Budaya Di Solok Selatan**”. Disusun oleh Neti Yurnita NIM.1314090270 Mahasiswi Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Konsentrasi Sejarah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang Tahun 2017.

Yang meletar belakangi penelitian ini adalah ketertarikan penulis terhadap masjid Kurang Aso 60 sebagai salah satu situs benda cagar budaya dan masjid tua di Kabupaten Solok Selatan. Dahulunya Masjid Kurang Aso 60 ini sangat berperan dalam mengembangkan agama Islam. Maka untuk mendapatkan informasi ini perlu dilakukan penelitian.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran umum Kenagarian Pasir Talang Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan, Sejarah berdirinya Masjid Kurang Aso 60, makna dari arsitektur bangunan masjid dan fungsi masjid Kurang Aso 60 sebagai cagar budaya di Solok Selatan.

Jenis penelitian adalah penelitian lapangan (*field research*) yang menggunakan metode sajarah dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) *Heuristik*, yaitu mengumpulkan sumber-sumber sejarah melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, (2) melakukan kritik sumber terhadap sumber yang diperoleh di lapangan, (3) analisis data, dan. (4) *Historiografi* yaitu menuliskannya dalam bentuk ilmiah.

Hasil penelitian ditemukan **pertama** Gambaran umum Nagari Pasir Talang, luasnya  $\pm 5.349$  km<sup>2</sup> dan memiliki 7 jorong dengan jumlah penduduk laki-laki 2.035 jiwa dan perempuan 1.999 jiwa. **Kedua** Masjid Kurang Aso 60 berdiri sekitar abad ke-17 M, Masjid ini didirikan atas hasil mufakat atau musyawarah, yang mana dalam musyawarah tersebut ada seorang tokoh agama yang bernama Syekh Maulana Syofi mengusulkan untuk mendirikan sebuah masjid. Masyarakat pada waktu itu menyetujui usulan beliau dan sepakat bahwa pendirian Masjid tersebut sebagai penghormatan kepada nenek moyang yang menyebarkan ajaran Islam di Alam Surambi Sungai Pagu yang turun dari kerajaan Pagaruyung, maka nama masjid itu disepakati dengan nama Kurang Aso 60 yang artinya 60 kurang 1. **Ketiga** Masjid 60 Kurang Aso keseluruhan bangunannya terbuat dari kayu, baik lantai, tiang, dinding. Masjid ini memiliki makna arsitektur dari setiap bangunannya. Ukurannya 17x17 meter melambangkan jumlah rakaat shalat wajib dalam sehari semalam. Lantai masjid terdiri dari tiga tingkat, melambangkan tingkatan ajaran Islam yaitu syariat, hakikat dan makrifat. Sementara jumlah anak tangga ke lantai dua ada 6, yang melambangkan Rukun Iman. **Keempat** fungsi Masjid kurang aso 60 sebagai cagar budaya memiliki multifungsi, yaitu sebagai tempat ibadah, tempat menuntut ilmu, tempat perkumpulan acara adat, dan sebagai tempat wisata religi. Masjid ini sangat memberi pengaruh yang besar pada zaman dahulu bagi perkembangan agama Islam. Dan juga masjid ini di gunakan sekarang sebagai ikon wisata religi, masjid ini di jadikan sebagai cagar budaya di Solok Selatan dikarenakan memiliki nilai sejarah yang tinggi bagi masyarakatnya.